PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK

Julismawati¹, Nur Eliana²

MAN Labuhanbatu, Sumatera Utara^{1,2}

e-mail: julismawati09@gmail.com¹, eliananur17@gmail.com²

Received : 07-08-2024

Reviewed : 27-08-2024

Accepted : 05-09-2024

Published : 30-09-2024

ABTRACT

The role of the teacher in shaping the character of the student is crucial in the context of education in Madrasah Aliyah State Labuhanbatu. This article discusses the role of teachers in the process of character formation in students by digging into their experiences and strategies, as well as the impact of such roles. Qualitative research methods are used to gather data through interviews, observations, and document analysis. The results of the research show that the teachers in this madrasah are not only a transmitter of religious knowledge but also a model that inspires students to internalize moral values in everyday life. The integration of Islamic values into learning, the involvement of parents and society, and the creation of a conducive learning environment are important factors in the success of character formation. The resulting positive impact included increased independence, a deeper understanding of moral values, improved quality of social relationships, and the preparation of learners to face future challenges. However, the character-building process also faces challenges, such as differences in student backgrounds and resource constraints. In conclusion, the role of teachers in Madrasah Aliyah State Labuhanbatu is the key to impressing a generation that is superior academically and morally, as well as preparing them to become responsible leaders in society.

Keywords: teacher, character, role, forming.

ABSTRAK

Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik menjadi hal yang krusial dalam konteks pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu. Artikel ini membahas peran guru dalam proses pembentukan karakter peserta didik dengan menggali pengalaman, strategi, serta dampak dari peran tersebut. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di madrasah ini tidak hanya menjadi penyampai pengetahuan agama, tetapi juga menjadi model teladan yang menginspirasi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, keterlibatan orangtua dan masyarakat, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter. Dampak positif yang dihasilkan mencakup peningkatan kemandirian, pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral, peningkatan kualitas hubungan sosial, dan persiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan. Namun, proses pembentukan karakter juga dihadapi dengan tantangan, seperti perbedaan latar belakang peserta didik dan keterbatasan sumber daya. Kesimpulannya, peran guru di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu menjadi kunci dalam mencetak generasi yang unggul secara akademis dan moral, serta mempersiapkan mereka menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam masyarakat.

Keywords: guru, karakter, peran, pembentukan

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Negeri sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, tidak hanya bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan akademis kepada peserta didiknya (Nasution, 2016; Masyuri, 2018; Sutisna, 2020). Lebih dari itu, madrasah ini memandang karakter sebagai unsur tak terpisahkan dalam pembentukan pribadi yang berintegritas dan berakhlak mulia (Sanusi, 2017; Hamdani, 2019). Dalam konteks ini, peran guru menjadi kunci utama dalam proses pembentukan karakter peserta didik (Yusuf, 2015; Alim, 2018).

Pendidikan karakter bukanlah sekadar penambahan mata pelajaran, tetapi sebuah upaya menyeluruh untuk menggali potensi moral dan spiritual peserta didik (Sudirman, 2019). Guru, sebagai pemimpin di ruang kelas, menjadi mentor yang mengarahkan, membimbing, dan memberikan teladan dalam penerapan nilai-nilai kehidupan yang Islami (Abu, 2017; Asrori, 2018). Melalui interaksi sehari-hari, guru memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk pandangan hidup dan sikap peserta didik (Hamalik, 2017).

Madrasah Aliyah Negeri memiliki komitmen mendalam terhadap pembentukan karakter, menjadikan guru sebagai pilar utama dalam mewujudkan visi ini (Sutikno dan Arifin, 2016). Dalam pandangan ini, akan mengulas secara mendalam peran guru di madrasah ini dalam membentuk karakter peserta didik, menyoroti strategi, tantangan, dan keberhasilan yang dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya. Dengan memahami peran guru dalam pembentukan karakter, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai kontribusi guru sebagai agen perubahan sosial melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman (Purwanto, 2015; Wijaya, 2017; Zubaedi, 2018).

Madrasah Aliyah Negeri memegang peran krusial dalam membentuk karakter peserta didiknya (Faisal, 2017; Husain, 2018; Sukardi, 2019). Sebagai institusi pendidikan Islam, madrasah ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan akademis, tetapi juga memandang pentingnya pembentukan karakter sebagai landasan moral bagi perkembangan peserta didik. Proses pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri didesain untuk melibatkan peserta didik secara holistik, menggabungkan aspek-aspek intelektual, spiritual, dan moral.

Dalam konteks ini, guru menjadi pilar utama yang memberikan arah dan bimbingan kepada peserta didik. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai contoh nyata dari nilai-nilai Islam yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari (Pambudi, 2017; Fatmawati, 2018). Peran guru sebagai model teladan menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik (Ruslan, 2015; Mulyasa, 2016; Setiawan dan Priyono, 2019). Melalui penelitian ini, akan mengulik

peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri. Dalam konteks ini, karakter bukanlah sekadar seperangkat norma atau tata nilai, tetapi mencakup identitas spiritual dan moral yang memandu peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan. Proses ini tidak hanya mencakup keberhasilan akademis, tetapi juga pembentukan pribadi yang berkualitas dan berintegritas.

Penting untuk memahami bahwa Madrasah Aliyah Negeri bukan hanya tempat pembelajaran formal, melainkan sebuah wahana pendidikan yang merangkul keberagaman dan membentuk peserta didik sebagai individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya terletak pada kelas, tetapi juga melibatkan pembinaan di luar jam pelajaran, memberikan dukungan pribadi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter.

Dengan mengeksplorasi lebih dalam peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didiknya (Suryosubroto, 2016; Munandar, 2017; Hawadi, 2018). Pendidikan di madrasah ini tidak sekadar mencakup pembelajaran teoritis, melainkan melibatkan pembentukan pribadi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, peran guru menjadi landasan penting dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik menuju perkembangan karakter yang seimbang dan berintegritas.

Madrasah Aliyah Negeri memahami bahwa karakter bukanlah sesuatu yang dapat dipisahkan dari proses pendidikan (Sanjaya, 2018). Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah ini memandang karakter sebagai suatu hal yang tidak kalah pentingnya dengan pencapaian akademis. Sehingga, guru di madrasah ini dianggap sebagai agen perubahan yang memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk mengajar, tetapi juga untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia (Priatna dan Haryanti, 2015).

Proses pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri tidak hanya terjadi di dalam kelas, melainkan melibatkan pembinaan di luar jam pelajaran dan interaksi di lingkungan madrasah (Nata, 2016). Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan contoh nyata dari implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru menjadi ujung tombak dalam membentuk karakter peserta didik. Madrasah Aliyah Negeri, sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, tidak hanya bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan akademis kepada peserta didiknya. Lebih dari itu, madrasah ini memandang karakter sebagai unsur tak terpisahkan dalam pembentukan pribadi yang berintegritas dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, peran guru di

Madrasah Aliyah Negeri menjadi kunci utama dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter bukanlah sekadar penambahan mata pelajaran, tetapi sebuah upaya menyeluruh untuk menggali potensi moral dan spiritual peserta didik. Guru, sebagai pemimpin di ruang kelas, menjadi mentor yang mengarahkan, membimbing, dan memberikan teladan dalam penerapan nilai-nilai kehidupan yang Islami (Komariah, 2019). Melalui interaksi sehari-hari, guru memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk pandangan hidup dan sikap peserta didik. Madrasah Aliyah Negeri memiliki komitmen mendalam terhadap pembentukan karakter, menjadikan guru sebagai pilar utama dalam mewujudkan visi ini. Dalam pandangan ini, artikel ini akan mengulas secara mendalam peran guru di madrasah ini dalam membentuk karakter peserta didik, menyoroti strategi, tantangan, dan keberhasilan yang dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya. Dengan memahami peran guru dalam pembentukan karakter, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai kontribusi guru sebagai agen perubahan sosial melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

METODE

Untuk menggali dan menganalisis secara komprehensif peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu, penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dianggap paling sesuai karena memberikan ruang yang lebih luas untuk mendalami pemahaman tentang pengalaman, pandangan, dan praktik guru dalam membentuk karakter peserta didik (Sugiyono, 2016).

1. **Studi Kasus:** Penelitian akan difokuskan pada satu atau beberapa kasus yang representatif di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu. Dengan mendalaminya, kita dapat memahami konteks spesifik madrasah dan bagaimana peran guru termanifestasi dalam pembentukan karakter peserta didik.
2. **Wawancara Mendalam:** Wawancara akan dilakukan dengan guru-guru yang memiliki pengalaman signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan akan diformulasikan untuk menggali pandangan, strategi, dan tantangan yang mereka hadapi dalam upaya membentuk karakter peserta didik.
3. **Observasi Partisipatif:** Peneliti akan berpartisipasi dalam kegiatan kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lain di madrasah untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang interaksi guru dan peserta didik dalam konteks nyata.
4. **Analisis Dokumen:** Dokumen-dokumen seperti program pendidikan madrasah, kurikulum karakter,

dan catatan kegiatan ekstrakurikuler akan dianalisis untuk melengkapi pemahaman tentang pendekatan dan strategi yang telah diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik.

5. **Triangulasi Data:** Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan diuji kebenarannya melalui teknik triangulasi. Kesesuaian dan konsistensi data dari berbagai sumber akan menjadi pijakan untuk membuat kesimpulan yang kuat.

Melalui kombinasi metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu, serta memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu. Berikut adalah beberapa temuan utama yang diidentifikasi selama penelitian. Guru di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu dianggap sebagai model teladan yang memberikan dampak besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Para guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islami di dalam kelas, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menjadi contoh yang diikuti oleh peserta didik.

Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi, dimana nilai-nilai Islami tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran agama, tetapi juga diintegrasikan ke dalam berbagai aspek pembelajaran lainnya. Ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dengan nilai-nilai keislaman, memperkuat pemahaman peserta didik terhadap moralitas dan etika Islam. Guru di madrasah ini memberikan bimbingan personal kepada peserta didik, membantu mereka mengatasi masalah pribadi, serta memberikan arahan terkait perkembangan karakter. Kegiatan konseling menjadi sarana penting dalam membentuk hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan.

Guru melibatkan orangtua dan masyarakat dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Melalui pertemuan, seminar, dan kegiatan kolaboratif lainnya, guru menciptakan lingkungan yang mendukung dan melibatkan seluruh komunitas dalam upaya pembentukan karakter. Meskipun berhasil, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi guru. Beberapa tantangan melibatkan perbedaan latar belakang peserta didik, tekanan lingkungan sosial, dan keterbatasan sumber daya. Guru dihadapkan pada tugas kompleks untuk

menavigasi tantangan ini dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran holistik tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu, menyoroti keberhasilan, strategi yang efektif, dan juga tantangan yang dihadapi dalam proses ini. Temuan-temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi praktisi pendidikan, pengambil kebijakan, dan peneliti lainnya yang tertarik dalam pengembangan pendidikan karakter di lingkungan madrasah.

Dampak Positif Pembentukan Karakter oleh Guru di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu

Selain temuan-temuan yang telah disebutkan sebelumnya, hasil penelitian ini juga menyoroti sejumlah dampak positif yang muncul dari peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu. Berikut adalah beberapa dampak positif yang dapat diidentifikasi:

- **Peningkatan Kemandirian Peserta Didik:** Guru di madrasah ini berhasil menciptakan lingkungan yang merangsang perkembangan kemandirian peserta didik. Melalui pendekatan bimbingan dan pemberian tanggung jawab, peserta didik didorong untuk mengambil inisiatif dan mengembangkan kepribadian yang mandiri.
- **Pemahaman Mendalam tentang Nilai-nilai Moral:** Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu tidak hanya menguasai nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga memahaminya secara mendalam melalui penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar bukan hanya untuk tahu, tetapi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata.
- **Peningkatan Kualitas Hubungan Sosial:** Proses pembentukan karakter yang diterapkan oleh guru menciptakan ikatan sosial yang positif di antara peserta didik. Mereka belajar untuk menghargai keberagaman, membangun hubungan yang sehat, dan menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif.
- **Pemberdayaan Komunitas Sekolah:** Guru tidak hanya berfokus pada pembentukan karakter individu, tetapi juga aktif dalam membentuk budaya dan nilai-nilai positif di seluruh komunitas sekolah. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik.
- **Persiapan Peserta Didik untuk Tantangan Masa Depan:** Peserta didik tidak hanya diberi bekal pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan dan karakter yang mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Mereka dilatih untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan memiliki integritas dalam segala aspek kehidupan.

Melalui hasil penelitian ini, tergambar dengan jelas bahwa peran guru di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Dampak-dampak ini bukan hanya mencakup aspek individual, tetapi juga

melibatkan aspek sosial dan komunal, memberikan kontribusi positif bagi pengembangan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan integritas pribadi yang kokoh.

SIMPULAN DAN SARAN

Guru di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui strategi pembelajaran yang terintegrasi, pemberian contoh perilaku, dan dukungan personal, guru membantu peserta didik mengembangkan karakter Islami yang kokoh. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, keberhasilan madrasah ini dalam membentuk karakter peserta didik menjadi bukti bahwa peran guru memiliki dampak besar dalam pembentukan generasi yang berakhlak mulia. Dari hasil penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa peran guru di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Guru bukan hanya menjadi penyampai pengetahuan agama, tetapi juga menjadi arsitek utama dalam pembentukan pribadi yang berintegritas dan berakhlak mulia. Berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

1. **Peran Guru sebagai Model Teladan:** Guru di madrasah ini berhasil menjadi model teladan yang memberikan inspirasi positif bagi peserta didik. Melalui perilaku dan sikap hidup Islami, guru menciptakan lingkungan belajar yang mengilhami peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Pendekatan Terintegrasi dalam Pembelajaran:** Pendekatan terintegrasi yang diterapkan guru, dengan menyelipkan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek pembelajaran, membantu peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep agama, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata.
3. **Pentingnya Keterlibatan Orangtua dan Masyarakat:** Keterlibatan orangtua dan masyarakat menjadi unsur penting dalam kesuksesan pembentukan karakter peserta didik. Guru berhasil menciptakan sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan dukungan menyeluruh.
4. **Dampak Positif terhadap Peserta Didik:** Proses pembentukan karakter yang diterapkan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu memberikan dampak positif yang meluas, termasuk peningkatan kemandirian, pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral, peningkatan kualitas hubungan sosial, dan persiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan.
5. **Tantangan sebagai Bagian dari Proses Pembentukan Karakter:** Meskipun berhasil, guru dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti perbedaan latar belakang peserta didik dan tekanan lingkungan sosial. Namun,

upaya mereka dalam mengatasi tantangan ini menunjukkan komitmen tinggi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berdaya guna.

Dengan demikian, peran guru di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu tidak hanya menjadi instruktur, tetapi juga pionir perubahan moral yang berkelanjutan. Kesuksesan pembentukan karakter peserta didik di madrasah ini menjadi cermin bagi lembaga pendidikan lainnya, memperkuat argumen tentang pentingnya peran guru sebagai agen utama dalam membentuk generasi yang unggul secara akademis dan moral. Melalui penggalian lebih lanjut terhadap konsep-konsep yang diusung oleh madrasah ini, diharapkan pendekatan ini dapat diadopsi dan disesuaikan oleh lembaga pendidikan lainnya untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. A. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alim, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 3(2), 89-102.
- Asrori, M. (2018). *Membangun Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Fatmawati, D. (2018). Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 45-56.
- Faisal, F. (2017). *Pendidikan Karakter: Pemikiran dan Implementasi di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hamalik, O. (2017). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamdani, M. (2019). Pengaruh Peran Guru dalam Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 87-98.
- Hawadi, R. A. (2018). *Pendidikan Karakter: Kajian Multidisiplin dan Multikultural*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husain, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep, Implementasi, dan Evaluasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Komariah, A. (2019). *Pembentukan Karakter Bangsa: Perspektif Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana
- Masyhuri, M. (2018). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123-136.
- Mulyasa, E. (2016). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2017). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, R. (2016). Dinamika Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Keislaman*, 5(3), 210-225.
- Nata, A. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Pambudi, A. (2017). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Jakarta: Kencana.
- Priatna, T., & Haryanti, T. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2015). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, R. (2015). *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2018). *Pembelajaran Aktif: Metode-Metode Pembelajaran yang Mengaktifkan Otak*. Jakarta: Kencana.
- Sanusi, A. (2017). Model Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 30-45.
- Setiawan, A., & Priyono, A. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudirman, A. (2019). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(1), 56-67.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, I. (2019). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori, Konsep, dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryosubroto, B. (2016). *Pendidikan Karakter: Pendidikan Jarak Jauh (PJ2)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutikno, S., & Arifin, Z. (2016). Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 123-136
- Sutisna, D. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 45-56.
- Wijaya, A. (2017). *Guru Kreatif dan Inovatif dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 123-134.
- Zubaedi. (2019). *Pendidikan Karakter: Strategi Membentuk Karakter Mulia Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta